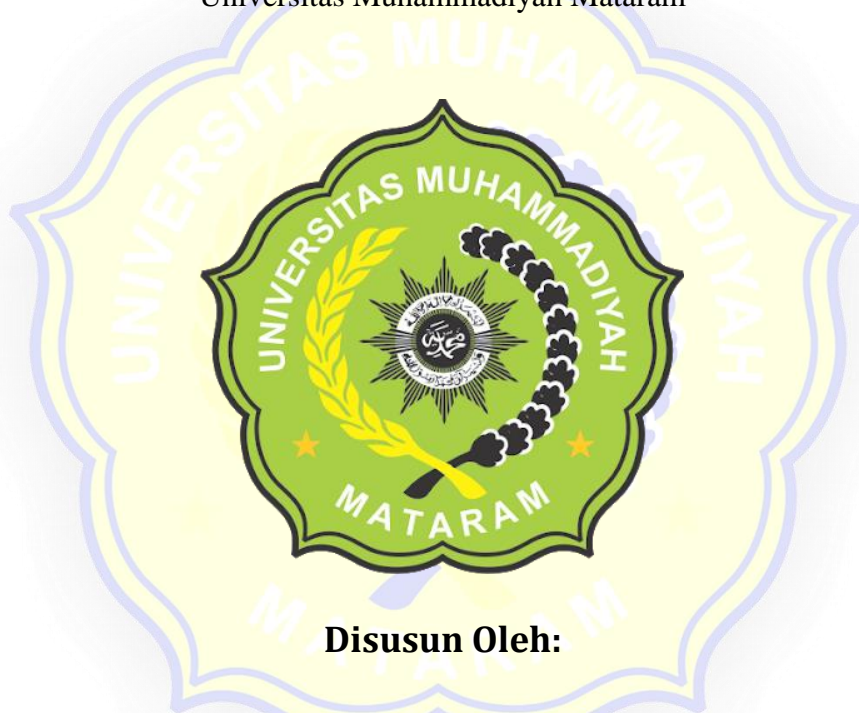


## SKRIPSI

### SISTEM PENGELOLAAN OBYEK WISATA PEMANDIAN MADAPANGGA DESA NDANO KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA

#### *Madapangga Bathroom Object Management System In Ndano Village Kecamatan Madapangga Bima District*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun Oleh:**

**Deasi Fitrianti**

**217110088**

**JURUSAN URUSAN PUBLIK  
KONSENTRASI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dan diajukan untuk Ujian Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM  
NIDN. 0830125501

  
Drs. Ramavanto, MM  
NIDN. 0809096702

Mengetahui

Program Studi Administrasi Publik

Ketua Program Studi,



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP  
NIDN: 0822048901

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### SISTEM PENGELOLAAN OBYEK WISATA PEMANDIAN MADAPANGGA DESA NDANO KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA

Oleh:

**DEASI FITRIANTI**  
**NIM. 217110088**


Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 14 Februari 2021  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji


1. **Dr. H, Ibrahim Abdullah, MM**  
**NIDN.0830125501**

()  
Ketua


2. **Drs, Ramayanto, MM**  
**NIDN.0809096702**

()  
Anggota


3. **Amin Saleh, S. Sos., M.I.Kom**  
**NIDN.0831128310**

()  
Anggota

Ketua Program Studi Administrasi Publik

()  
v **Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP**  
**NIDN: 0822048901**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

()  
**Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun perguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, secara diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 14 Februari 2021

Mahasiswa,



Deasi Fitrianti  
217110088



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deasi Fitrianti  
 NIM : 217110088  
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 15 mey 1999  
 Program Studi : Adm : publik  
 Fakultas : fisipol  
 No. Hp/Email : 085333 162 957  
 Judul Penelitian : - Sistem Pengelolaan obyek wisata Pemandian madapangga desa ndano kecamatan madapangga kabupaten bima.

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram  
 Pada tanggal : 16 februari 2021

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Penulis  
 Deasi Fitrianti  
  
 NIM 217110088

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt\\_perpusummat@gmail.com](mailto:upt_perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deasi Fitrianti  
NIM : 217110088  
Tempat/Tgl Lahir : Dompu , 15 mey 1999  
Program Studi : Adm. Publik  
Fakultas : fisipol  
No. Hp/Email : 085333 162 957.  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

SISTEM PENGELOLAAN OBYEK WISATA DEMANDIAN MADAPANGGA  
DESA NDANO KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Februari 2021

Penulis

Deasi Fitrianti



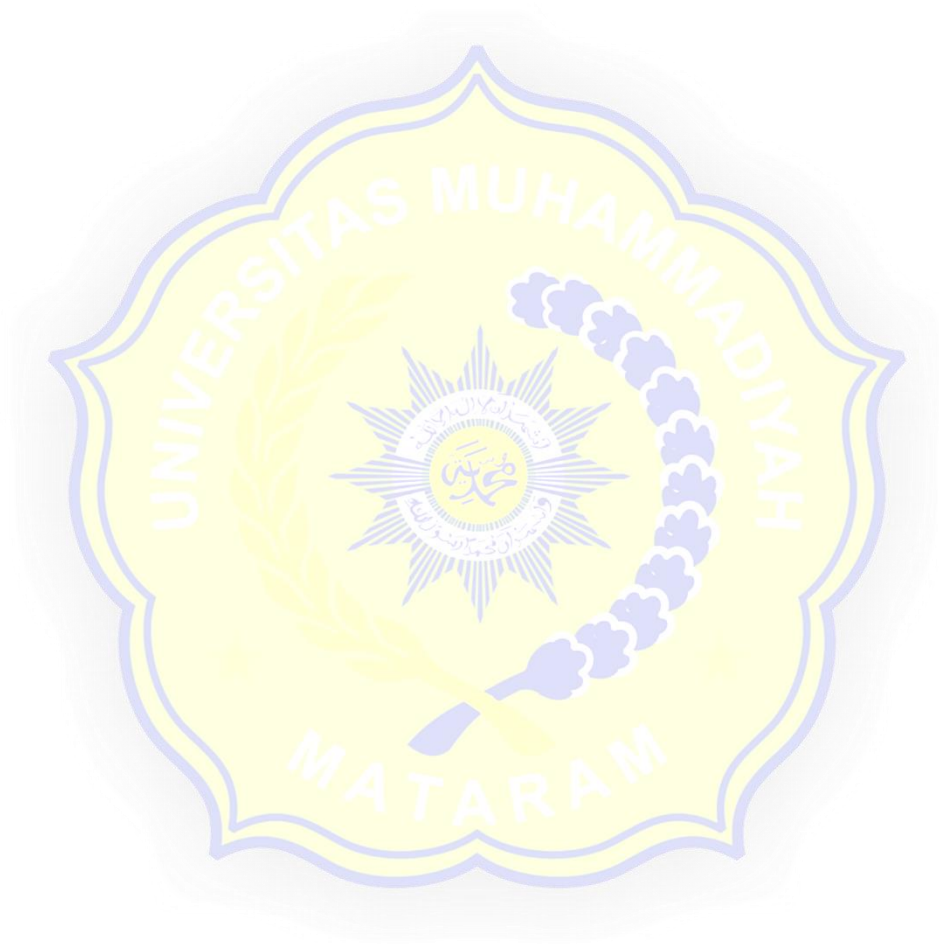
Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

Banyak kegagalan dihidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya sebuah keberhasilan saat kita ingin menyerah.

Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan (QS. Al-Insyirah, 5-6)



## PERSEMBAHAN

**Keluarga Tercinta dan Terkasih**, Papa Tuaku (A.azis Ibrahim), yang selalu memberikan semangat dan do'anya untukku, mama Tuaku (Suratnah), yang tiada hentinya mendo'akan serta memberikan motivasi, Alm.Papa (Toeran), yang menjadi semangat disetiap langkah hidupku, Mamaku (asmawariansyah), dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'anya, tiada kata yang dapat ku ucapkan selain kata terima kasih yang sedalam-dalamnya, tanpa dukungan dan doa dari kalian saya tidak berarti apa-apa.

**Untuk Sahabatku** Wini kriko, Ule Yati, Ros pela, Dae Fian, juga Sahabat HBDM (Hidup Berawal Dari Mimpi), untuk kakak ku Agustina Inspirit Element, kak Intan Ahmad yang telah memberikan dukungan terbaiknya, serta abang saya Feri Yanto dan Lukman Yamin yang telah sabar membantu, mendampingi dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. serta teman-teman yang ku sayangi, tiada kata yang dapat ku ucapkan selain kata terima kasih, tanpa dukungan dan doa dari kalian saya tidak berarti apa-apa.

Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP selaku kaprodi, Bapak Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM dan Bapak Drs, Ramayanto, MM selaku pembimbing saya, saya berterima kasih banyak untuk kalian selaku orang tua di perkuliahan yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir skripsi.

Dan teman-teman Administrasi Publik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Dukungan kalian adalah semangatku, terimakasih banyak untuk 3,5 tahun bersama, kalian adalah keluarga bagi saya di tanah rantauan ini



## UCAPAN TERIMAKASIH

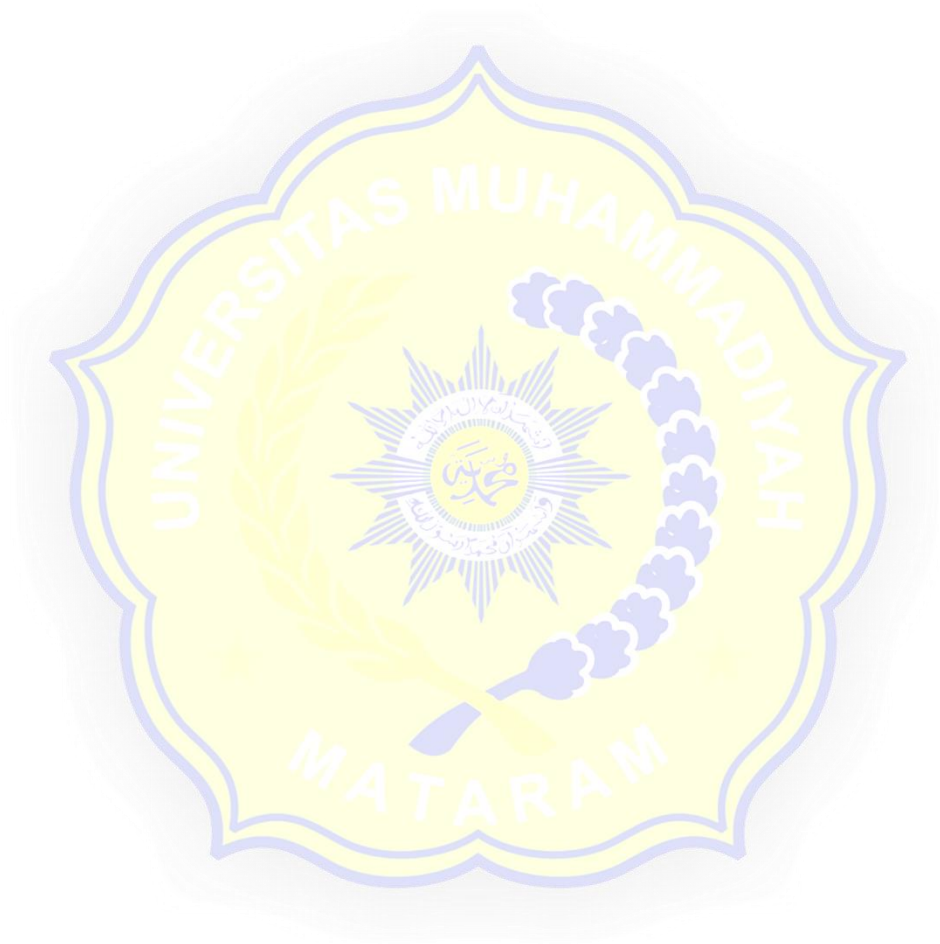
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, ijinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Muhammad ali, M.Si
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bapak Dedy Iswanto, S.T, MM Wakil Dekan 2 Bapak Amin Saleh,S.Sos, M.Si.
4. Bapak Rahmad Hidayat, S,AP, M.AP Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fisipol UMMAT.
5. Bapak M. Taufik Rachman Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik fisipol UMMAT.
6. Bapak Dr. H. Ibrahim H. Abdullah, MM selaku Dosen Pembimbing I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7. Bapak Drs. Rammayanto, MM selaku Dosen Pembimbing II di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
8. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kedua orang tua yang sudah bersusah payah mendukung dan selalu memberikan motivasi pada saya.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

Mataram, 22 Februari 2021

Deasi fitrianti  
217110088



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan begitu banyak rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Madapangga Di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 di Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Karena pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim H. Abdullah, MM sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dengan sabar dan teliti kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ramayanto, MM sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dengan sabar dan teliti kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Orang tua peneliti yang selalu memberikan Doa dan motivasi serta dukungan semangat bagi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah tulus dan ikhlas memberi doa dan dukungan hingga dapat terselesainya proposal ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dan pembaca pihak lain yang berkepentingan dan dapat memberi sumbangan bagi Almamater tercinta.

Mataram, 22 Februari 2021

Deasi Fitrianti



**SISTEM PENGELOLAAN OBYEK WISATA PEMANDIAN  
MADAPANGGA DESA NDANO KECAMATAN MADAPANGGA  
KABUPATEN BIMA**

Deasi Fitrianti<sup>1</sup>, Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM<sup>2</sup>, Drs. Ramayanto, MM<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa

<sup>2</sup>Pembimbing Utama

<sup>3</sup>Pembimbing Pendamping

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**ABSTRAK**

Pariwisata dapat di lihat saat ini adala salah satu sektor industri yang mampu dan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dan negara, juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Sejak dahulu pariwisata sudah memperoleh minat utama untuk menjadi industri besar dan yang penting. Untuk mengembangkan suatu pariwisata ini yaitu, dapat dilakukan suatu pengelolaan, membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan pariwisata itu sendiri.

Adapun pengelolaan dan kebijakan tersebut dengan cara menggali, menginventarisir dan mengembangkan tempat wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima memiliki potensi di sektor pariwisata yaitu pariwisata alam. Pengelolaan kepariwisataan pada umumnya adalah cara untuk mengembangkan dan memanfaatkan suatu obyek wisata pemandian Madapangga desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pengelolaan obyek wisata pemandian Madapangga sudah cukup baik karena terdapat beberapa fasilitas pendukung yang cukup memadai dimana di lengkapi dengan instalasi listrik dan air bersih yang memadai, fasilitas perdagangan juga telah lengkap

**Kata Kunci : Obyek Wisata, Pengelolaan**

**SWIMMING POOL MANAGEMENT OBJECT IN MADAPANGGA, NDANO VILLAGE, MADAPANGGA DISTRICT, BIMA REGENCY**

**Deasi Fitrianti<sup>1</sup>, Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM<sup>2</sup>, Drs. Ramayanto, MM<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Students**

**<sup>2</sup>Main Guide**

**<sup>3</sup>Companion Advisor**

**Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram**

**ABSTRACT**

Tourism nowadays is an industrial sector capable and important in increasing the economic growth of a nation and a country. It can also improve the people's economy. Since a long time ago, tourism has gained major interest in becoming a large and vital industry. To develop this tourism management can be done, planning and various policies that support the progress of tourism itself can be managed. The management and policies are by digging, inventorying, and developing existing tourist attractions as tourists' main attractions. Ndano Village, Madapangga District, Bima Regency has potential in the tourism sector, namely natural tourism. Management of tourism is a way to develop and take advantage of a tourism object for bathing in Madapangga, Ndano Village, Madapangga District, Bima Regency. This study's results show that the management of the Madapangga swimming pool tourism object is quite good because several supporting facilities are quite adequate, which are equipped with adequate electricity and clean water installations, and trade facilities are also complete.

**Keywords: Tourism Object, Management**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Teori Strategi.....	8
2.2.2 Pengertian Pariwisata .....	15
2.2.3 Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	18
2.2.4 Fungsi Pengelolaan .....	20
2.2.5 Pengelolaan Kepariwisataaan .....	25
2.2.6 Tindakan Pemerintah Dalam Bidang Kepariwisataaan .....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Informan Penelitian.....	36
3.4 Sumber Dan Jenis Data .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1 Letak Teritorial Wilayah .....	42
4.1.2 Luas Wilayah Kabupaten Bima .....	42
4.1.3 Keadaan Topografi.....	43
4.1.4 Keadaan Geologi.....	44



4.1.5	Keadaan Hutan .....	45
4.1.6	Keadaan Pantai Dan Laut.....	46
4.1.7	Gambaran Obyek Wisata .....	46
4.1.8	Struktur Organisasi .....	48
4.2	Kawasan Obyek Wisata Tempat Pemandian Madapangga.....	50
4.2.1	Letak Obyek Wisata tempat pemandian Madapangga.....	50
4.2.2	Sarana dan Prasarana Umum .....	51
4.2.3	Identifikasi strategis .....	52
4.2.4	Tujuan .....	53
4.2.5	Kebijakan .....	56
4.2.6	Program.....	58
4.2.7	Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi melalui Obyek Wisata..	62
4.2.8	Keuangan.....	64
4.2.9	Implementasi Strategi sebagai Rencana.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>67</b>
5.1	Kesimpulan .....	67
5.2	Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

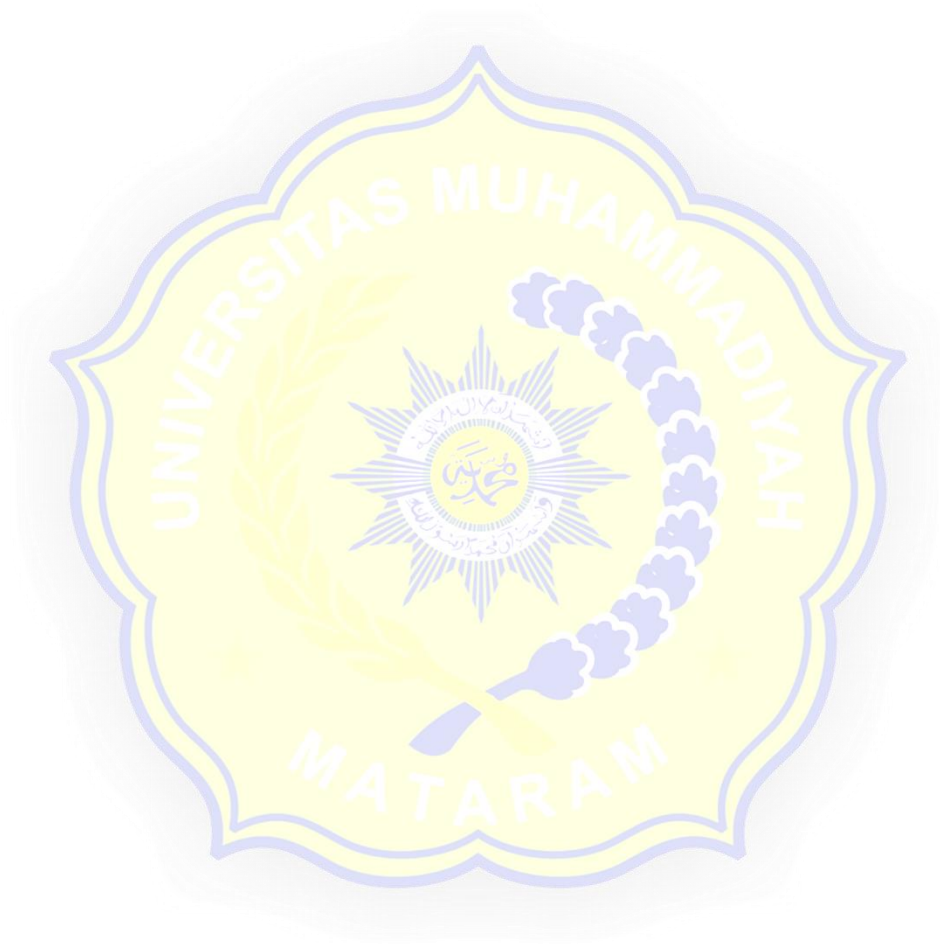
## DAFTAR TABEL

<b>NO.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Penelitian Terdahulu .....	6
2.	Luas Wilayah Kabupaten Bima Menurut Kecamatan.....	42
3.	Ketinggian Lokasi Ibukota dari Permukaan Laut di Kabupaten Bima Kecamatan.....	43
4.	Gambaran Obyek Wisata Kabupaten Bima .....	46
5.	Luas Wilayah Desa-Desa yang Terletak di Kecamatan Madapangga ...	50



## DAFTAR GAMBAR

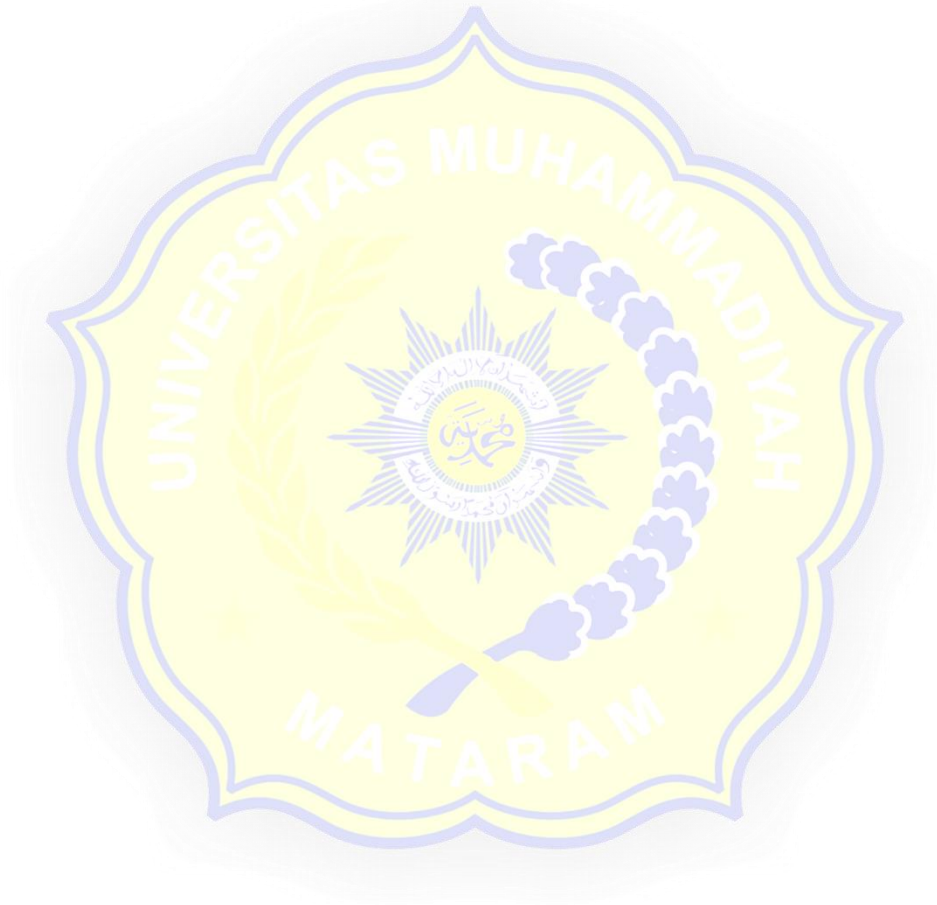
<b>NO.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Penelitian	34
2.	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bima	48



## DAFTAR LAMPIRAN

### NO.

1. Dokumentasi Obyek Wisata Pemandian Madapangga Desember 2020
2. Daftar Nama-Nama Obyek Wisata Kabupaten Bima November 2019
3. Destinasi Pariwisata Kabupaten Bima 2019
4. Dokumentasi Penulis dengan Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bima
5. Dokumentasi Penulis dengan Informan
6. Lampiran Wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata dapat kita lihat saat ini adalah salah satu sektor industri yang mampu dan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dan negara, dan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Sejak dahulu pariwisata sudah memperoleh minat utama untuk menjadi industri besar dan yang penting di dunia. Sedangkan di Indonesia penyesuaian dan arah gerak dari pariwisata juga telah mengalami banyak perubahan yaitu, seperti wisata alam, wisata budaya dan sejarah yang dimana sudah banyak sekali pariwisata alam yang mengalami pengembangan dan perubahan bahkan di promosi Indonesia ini sendiri hingga ke mancanegara.

Kontribusi pariwisata saat ini masih menunjukkan hasil yang belum optimal dan sesuai bagi pertumbuhan suatu industri dan ekonomi baik di negara, dan terlebih lagi yang di kota dan desa tempat obyek wisata itu sendiri, dapat kita lihat bahwasanya wisata-wisata di Indonesia terlebih kepada wisata alam seperti pantai nya yang indah, air terjun yang masih alami dan masih banyak tempat wisata lain yang bagus, wisata tersebut dapat di kembangkan menjadi tempat wisata yang sangat bagus dan menarik untuk di kunjungi, seperti saat ketika hari liburan yang pastinya banyak masyarakat yang pergi berlibur bersama keluarga dan kerabatnya. Bahkan wisatawan bukan hanya dari dalam negeri, juga bukan hanya yang ada di daerah itu sendiri akan tetapi ada yang di berbagai negara dan di berbagai daerah.

Selain itu juga ada wisata budaya dan sejarah yang menjadi daya tarik lain yang mampu menarik perhatian para wisatawan, dapat kita lihat bahwa kekayaan budaya dan tradisi suatu negara Indonesia adalah suatu ketertarikan yang sudah nyata menghadirkan beberapa jumlah kunjungan yang semakin lama semakin meningkat dari setiap tahunnya. .

Untuk mengembangkan suatu sektor pariwisata ini yaitu, dapat dilakukan suatu pengelolaan, membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan pariwisata itu sendiri. Adapun pengelolaan dan kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan tempat wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Dan desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima memiliki potensi di sektor pariwisata yaitu pariwisata alam.

Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima memiliki obyek wisata alam yang sangat bagus untuk dikunjungi. Pembangunan kepariwisataan pada umumnya adalah cara untuk mengembangkan dan memanfaatkan suatu obyek wisata. Tempat Permandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga berjarak sekitar 15 km dari kota Bima dan dapat ditempuh dengan waktu kurang dan lebihnya 34 menit dan tempat pemandian Madapangga terletak di samping jalan, Jl. Lintas Sumbawa-Bima, tempat pemandian yang airnya sangat jernih, didukung pula oleh pemandangan alam disekitar kawasan itu yang terdiri dari pegunungan dan banyak ditumbuhi pepohonan, membuat hawa di daerah itu semakin sejuk dan dingin.

Obyek wisata pemandian Madapangga yang memiliki keadaan jalan yang cukup bagus di karenakan berada pada samping JL Lintas Sumbawa-Bima. mengingat bahwa obyek wisata pemandian Madapangga adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang cukup bagus dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Cara pengelolaan dan pengembangan obyek wisata pemandian Madapangga dengan carayg dilakukan untuk melestarikan tempat wisata dengn menggunakan cara yang sesuai dengan pengelolaan dan pengembangan suatu tempat wisata pemandian Madapangga dengan ini dinas pariwisata kabupaten bima dalam hal ini dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan-pilihan dan solusi pengelolaan juga solusi pengembangan pariwisata pemandian Madapangga.

Cara ini menjadi sangat baik bagi pengelolaan dan pengembangan suatu obyek wisata. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin mengetahui dan mempelajari dengan baik terkait dengan penelitian ini yang judulnya: “*Sistem Pengelolaan Obyek Wisata Pemandian MadapanggaDesa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dalam studi ini diarahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah :

1. Bagaimanakah strategi pengelolaan obyek wisata pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima ?

2. Bagaimanakah strategi pengembangan obyek wisata pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima ?
3. Bagaimanakah implementasi strategi pengelolaan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima terhadap obyek wisata pemandian Madapangga ?
4. Bagaimanakah pengembangan yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima terhadap obyek wisata pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima dalam mengelola potensi obyek wisata pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima dalam mengembangkan obyek wisata pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima untuk mengelola potensi obyek wisata pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.



4. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima terhadap obyek wisata pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan yang sebagai bahan masukan, dan kontribusi juga sumbangsi pemikiran terhadap pengelolaan dan pengembangan obyek wisata pemandian Madapangga

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. sebagai sumbangsi pemikiran dan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat dan pemuda terhadap obyek wisata khususnya pada Dinas Pariwisata Kabupaten Bima dalam usaha pengelolaan dan pengembangan kawasan obyek wisata Pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.
- b. Memberikan informasi bagi pembaca dan masyarakat luas terkait dengan potensi obyek wisata yang berada di Kabupaten Bima.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1), Jurusan Urusaran Publik Konsentrasi Pembangunan Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian obyek wisata sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti lainnya dengan objek penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Feri Yanto (2017)	Desa wisata berbasis masyarakat sebagai model pemberdayaan masyarakat di desa Pige	Metode Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif	Hasil penelitian ini adalah adanya harapan dalam pengembangan berbagai produk wisata yang tentunya melibatkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam proses perencanaan, pengembangan dan pengelolaan suatu kegiatan pariwisata.
	Soedigdo dan Priono (2019),	Peran ekowisata dalam konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada taman	Metode Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk ekowisata Bukit Tangkiling secara keseluruhan termasuk dalam spektrum

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Penelitian terdahulu	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		wisata alam (TWA) bukit tangkiling kalimantan tengah		Intermediate Ekowisata ini merupakan cara yang ramah terhadap pemberdayaan masyarakat, banyak masyarakat yang terlibat dalam penyediaan jasa layanan bagi wisatawan, seperti pengelolaan jasa transportasi (perahu, sampan dan kapal).
3	Suryawan (2018)	Pengelolaan potensi ekowisata di desa cau belayu kecamatan marga kabupaten tabanan	Metode Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi SO: Merumuskan biaya dasar kegiatan wisata termasuk penguangan nilai partisipasi pemilik lahan, pemanfaatan SDM lokal sebagai tour guide dan posisi lain dalam rencana kegiatan wisata yang akan dilakukan, Strategi WO: Pembentukan lembaga pengelola potensi ekowisata yang sah, penyusunan sistem perekrutan pekerja wisata pada periode tertentu sehingga dapat ditentukan pekerja yang bertugas atau siaga untuk melayani

No	Penelitian terdahulu	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				wisatawan yang datang

## 2.2 Landasan Teori

Sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan dan perbandingan untuk penelitian tentang Sistem Pengelolaan Obyek Wisata bagi kalangan penulis yang tertarik dalam bidang ini.

### 2.2.1 Teori Strategi

Strategi yaitu bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikan, Strategi mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun karena sifat Strategi berorientasi ke masa depan, strategi mempunyai fungsi multifungsional atau multidimensional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. Strategi menentukan arah keseluruhan dan tindakan fokus organisasi formulasinya tidak dianggap sebagai generasi belaka dan keselarasan program untuk memenuhi tujuan yang telah diterapkan.

Perencanaan yaitu suatu proses mempersiapkan secara sistematis dan rasional kegiatan-kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan yaitu suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien. Perencanaan dasar dengan menyediakan kerangka perencanaan yang umum dan

menekankan pada konsep perencanaan menjadi berkesinambungan, berorientasi sistem, menyeluruh, terintegrasi dan ramah lingkungan serta fokus pada keberhasilan pengembangan yang dapat mendukung keterlibatan masyarakat. Inskeep (1991) dalam Ridwan (2017).

Menurut Paturusi (2018), perencanaan pariwisata adalah suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu destinasi atau atraksi wisata. Ini yaitu suatu proses dinamis dalam penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan serta implementasinya terhadap alternatif terpilih dan evaluasinya. Proses perencanaan mempertimbangkan lingkungan (politik, fisik, sosial dan ekonomi) sebagai suatu komponen yg saling berkaitan dan saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Ridwan (2016), menjelaskan beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan perumusan perencanaan pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip perencanaan pengembangan pariwisata haruslah suatu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian, sosial dan budaya.
- 2) Prinsip perencanaan pengembangan pariwisata haruslah dilakukan secara terpadu dengan sektor-sektor lainnya yang berkaitan dengan bidang pariwisata.
- 3) Prinsip perencanaan pengembangan pariwisata daerah haruslah di bawah koordinasi perencanaan fisik daerah secara keseluruhan.

- 4) Prinsip perencanaan fisik pengembangan pariwisata harus didasarkan suatu studi atau penelitian dan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan alam dan budaya di sekitar wilayah pengembangan.
- 5) Prinsip perencanaan fisik pengembangan pariwisata tidak hanya dilihat dari segi administrasi, tetapi harus sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor geografis yang lebih luas.
- 6) Prinsip perencanaan pengembangan pariwisata tidak hanya memperhatikan masalah dari ekonomi saja, tetapi juga harus memperhatikan masalah dari segi sosial dan budaya yang di timbulkannya.
- 7) Prinsip perencanaan pengembangan pariwisata salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, perencanaan pengembangan pariwisata harus memperhatikan peningkatan kerjasama dengan negara-negara lain yang saling menguntungkan khususnya dibidang pariwisata.

Menurut Ridwan (2016) ada lima pendekatan perencanaan pengembangan pariwisata yang harus diketahui dan dijalankan untuk pengelolaan dan pengembangan suatu pariwisata yaitu:

- 1) Pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal.

Dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal atau masyarakat setempat khususnya yang berada disekitar obyek dan daya tarik wisata. Selain dari pada itu, masyarakat bisa setempat mendapatkan peluang dalam meningkatkan ekonominya

dari kegiatan pariwisata, contohnya dengan cara berjualan, menjadi pemandu wisata dan lain sebagainya.

2) Pendekatan berkelanjutan.

Pendekatan berkelanjutan adalah suatu Perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan pada dasarnya adalah pengembangan pariwisata yang berjenjang terus menerus bahkan juga berkelanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar, alam dan budaya yang ada di daerah pengembangan.

Dalam undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada Pasal 2 di sebutkan di antaranya bahwa kepariwisataan di selenggarakan berdasarkan asas berkelanjutan, asas kelestarian dan asas partisipatif. Ada 3 (tiga) aspek yang penting dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu:

(1) Aspek ekonomi

Aspek ekonomi, yang dimana dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan mengurangi ketidak seimbangan sosial suatu masyarakat melalui sektor pariwisata alam maupun wisata budaya dan sejarah.

(2) Aspek sosial dan budaya

Aspek sosial dan budaya yaitu yang dimana dapat dilihat dari nilai-nilai budaya dan sejarah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut yang ada di desa lokasi obyek wisata dan dengan adanya wisata maka nilai-nilai budaya dapat di kembangkan dan di jaga dengan baik.

(3) Aspek lingkungan

Aspek lingkungan yaitu dapat di lihat mengenai cara pemanfaatan lingkungan sekitar dengan baik seperti, menjaga kelestarian lingkungan dengan cara merawat dan menjaga sumber daya alam dengan baik, serta dengan adanya pemanfaatan lingkungan dapat mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan serta polusi dan limbah yang berserahkan.

- 3) Pendekatan Kesisteman Pariwisata adalah multisektoral, dimana kegiatan pariwisata terbentuk dari berbagai sektor dan unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain di dalam mendukung serta memajukan suatu pariwisata. Oleh karena itu, dalam perencanaan pengembangan pariwisata, sangat tepat menggunakan metode pendekatan kesisteman.
- 4) Pendekatan Kewilayahan. Kegiatan pariwisata berada di dalam ruang wilayah atau dapat dikatakan bahwa aktifitas pariwisata membutuhkan ruang yang berada di dalam wilayah. Di daalm wilayah terdapat unsur-unsur pembentuk pariwisata yang telah terintegrasi dengan sistem kewilayahan. oleh kaerna itu, perencanaan pengembangan pariwisata harus melalui pendekatan kewilayahan.
- 5) Pendekatan Penawaran (*Supply*) dan Permintaan (*Demand*). Perencanaan pengembangan pariwisata pda dasarnya adalah untuk mencari titik temu antara penawaran dan permintaan. Oleh karena itu, dalam melakukan perencanaan pengembangan pariwisata seharusnya terlebih dahulu mengidentifikasi produk wisata (penawaran) yang ada di daerah tujuan wisata dan pasar wisatawan (permintaan), baik yang aktual maupun



potensi kemudian dilakukan suatu analisis untuk kedua aspek tersebut, sehingga titik temu kedua aspek tersebut tercapai

Maka dengan demikian, produk wisata yang akan dijual sesuai dengan permintaan (kebutuhan dan keinginan wisatawan). Sementara ada 8 (Delapan) model pendekatan perencanaan pariwisata menurut (Inskeep,1991) dalam (Paturusi, 2018), adalah :

- 1) Pendekatan Berkesinambungan, Inkremental, dan Fleksibel (*Continuous, Incremental and Flexible Approach*). Pendekatan ini di dasari kebijakan dan rencana pemerintah, baik di tingkat nasional maupun regional. Perencanaan pariwisata dapat di lihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan yang perlu dievaluasi berdasarkan pemantauan dan umpan balik dalam kerangka pencapaian tujuan dan kebijakan pengembangan pariwisata. Hasil evaluasi diharapkan menjadi umpan balik untuk penyempurnaan perencanaan dengan demikian perencanaan tidak pernah berakhir (*continuous*). Dalam penyempurnaan rencana, kadang diperlukan tambahan item perencanaan untuk penyempurnaan (*increment*). Dengan demikian perencanaan yg dibuat harus lentur untuk menerima perbaikan (*flexible*).
- 2) Pendekatan Sistem (*System Approach*). Pariwisata dilihat sebagai suatu sistem yang saling berhubungan (*interrelated system*), demikian halnya dalam perencanaan dan teknik analisisnya. Komponen pariwisata sangatlah kompleks, dimana setiap komponen juga adalah suatu sistem. Keterkaitan sistem perencanaan dalam pariwisata sifatnya bukan

keterkaitan mekanis (*non-mecanical system*), seperti pada kendaraan, namun, misalnya perubahan penggunaan lahan di suatu kawasan akan berpengaruh pada model pengembangan wisata di kawasan tersebut (bisa sebagai obyek wisata atau kawasan wisata).

- 3) Pendekatan Menyeluruh (*Comprehencive Approach*). Pendekatan ini bisa juga disebut sebagai pendekatan holistik. Seperti pada pendekatan sistem, seluruh aspek yang terkait dalam perencanaan pariwisata, yang mencakup institusi, lingkungan, dan implikasi sosial ekonominya, dianalisis dan di rencanakan secara menyeluruh.
- 4) Pendekatan Terpadu (*Integrated Approach*) ini mirip dengan pendekatan sistem dan pendekatan menyeluruh, pariwisata di kembangkan dan di rencanakan sebagai suatu sistem yang terintegrasi baik ke dalam maupun ke luar. Dalam perencanaan suatu kawasan wisata, kawasan sekitarnya tidak bisa diabaikan, bahkan di pandang sebagai bagian integral perencanaan. Potensi dan masalah di setiap kawasan di harapkan saling menutupi dan saling melengkapi (bersinergi).
- 5) Pendekatan Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan (*Environmental and Sustainable Development Approach*). Pariwisata direncanakan, dikembangkan, dan dikelola dengan memperhatikan kelestarian lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya.
- 6) Pendekatan Swadaya Masyarakat (*Community Approach*). Pendekatan ini melibatkan sebesar-besarnya masyarakat mulai dari proses perencanaan,

membuat keputusan, pelaksanaan, sampai pengelolaan pengembangan pariwisata.

- 7) Pendekatan Implementasi (*Implementable Approach*). Kebijakan, rencana, rekomendasi, dan rumusan pengembangan pariwisata dibuat serealistis mungkin dan dapat diterapkan. Rumusan perencanaan dibuat jelas sehingga bisa direncanakan.
- 8) Pendekatan Penerapan Proses Perencanaan yang Bersistem (*Application of Systematic Planning Process*). Pendekatan ini dilakukan berdasarkan logika tahapan kegiatan, di mana tahapan ini bisa berdasarkan atas dimensi waktu (jangka pendek, menengah, dan panjang) sumber pembiayaan (APBN, APBD, Swasta, Swadaya, dst) sektoral berdasarkan departemen atau instansi internal atau eksternal pariwisata.

### **2.2.2 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan seseorang yang menuju ke tempat yang satu ke tempat yang lainnya dengan tujuan untuk berwisata, pariwisata biasanya dikatakan juga sebagai seseorang yang melakukan rekreasi, dapat kita ketahui bahwasanya ada beberapa macam pariwisata yaitu, pariwisata lokal, pariwisata bahari, pariwisata massa, pariwisata purbakala dan pariwisata remaja.

Akan tetapi disini kita akan membahas mengenai pariwisata yang berbasis masyarakat lokal yang dimana peran masyarakat lokal dalam pariwisata sangatlah penting dikarenakan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi suatu masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam suatu cara

pengembangan pariwisata dapat kita lihat mulai dari perencanaannya, pengembangannya, pengelolaannya, bahkan penguatan lembaga-lembaga untuk menjamin keberlangsungan hidup dan ekonomi masyarakat tersebut serta dapat melakukan pelestarian lingkungan dengan baik.

Pitana (2017) melihat pembangunan pariwisata kerakyatan berbeda dengan pariwisata konvensional. Pembangunan ini lebih dikenal dengan model (*bottom up*), pembangunan sebagai (*social learning*) yg menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dlm pembangunan dan pengelolaannya.

Menurut Kit (2018), ada empat (4) tujuan yang diinginkan dengan berlakunya konsep pariwisata yang berbasis masyarakat, yaitu :

- 1) Pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi untuk meningkatkan dan memperbaiki konservasi alam atau sumber daya budaya, termasuk keanekaragaman hayati.
- 2) Pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat.
- 3) Pariwisata berbasis masyarakat harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal.
- 4) Pariwisata berbasis masyarakat harus mempunyai tanggungjawab kepada wisatawan untuk memberikan produk yang peduli terhadap lingkungan alam, sosial maupun budaya.

Pariwisata yang berbasis budaya harus memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal yang syarat mutlaknya untuk tercapainya pembangunan

pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan tersebut harus dilakukan oleh masyarakat yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut (Pitana, 2018), sehingga akan mengarah pada sistem pengelolaan yang berbasis masyarakat sebagai pelaku utama dalam pariwisata.

Menurut Suansri dalam Sari Kusuma Dewi (2013), mendefinisikan (*Community Based Tourism*), sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. CBT adalah alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Adapun 5 dimensi dalam aspek utama pengembangan CBT, yakni :

- 1) Dimensi ekonomi, dengan indikator berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
- 2) Dimensi sosial, dengan indikator meningkatnya kualitas hidup peningkatan kebanggaan komunitas pembagian peran yang adil antara laki-laki, perempuan, generasi muda dan tua membangun penguatan organisasi komunitas.
- 3) Dimensi budaya, dengan indikator berupa dalam mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal.
- 4) Dimensi lingkungan, dengan indikator mempelajari carrying capacity area, mengatur pembuangan sampah, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi.

5) Dimensi politik, dengan indikator meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kepuasan komunitas yang lebih luas, menjamin hak-hak dalam pengelolaan sumber daya alam.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pariwisata yang berbasis masyarakat yaitu suatu cara yang mengikut sertakan seluruh masyarakat dalam suatu starategis perencanaannya, pengembangannya, pengelolaannya serta dalam melakukan pelestarian alam sekitar dengan baik, sehingga dapat memberikat suatu kebermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat bahkan bisa meberikan manfaat untuk perekonomian masyarakat yakni dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang mempunyai kemauan dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata, bahkan dapat memajukan kebudayaan yang ada pada masyarakat itu sendiri serta dapat melestarikan lingkungan sekitar dan melestarikan alam dan sumber daya lainnya yang ada.

### **2.2.3 Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Pengelolaan sumber daya alam yaitu, suatu cara mengatur dan mengelola pemanfaatan yang ada pada alam tersebut, seperti pemanfaatan sumber daya alam mengenai pelestarian lingkungan sekitar dengan cara melestarikan dan menjaga lingkungan agar tetap lestari dan tetap terjaga, karena pada dasar nya pengelolaan sumber daya alam yaitu tidak jauh dari pelestarian lingkungan, hutan maupun daerah disekitar. Pengelolaan sumber daya alam juga sebagai potensi alam yang dapat dikembangkan untuk suatu proses mengeluarkan hasil yang baik.

Dengan diundangkannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah bahwa setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengembangkan wilayahnya. Dalam pengembangan ini dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Arti dari pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke lima yaitu dapat diartikan sebagai berikut:

- (1) Pengelolaan yaitu sebagai suatu proses, cara maupun perbuatan mengelola
- (2) Pengelolaan yaitu sebagai suatu proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
- (3) Pengelolaan yaitu sebagai proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan suatu organisasi
- (4) Pengelolaan yaitu sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian suatu tujuan

Pengelolaan yaitu dapat diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu sebagai (*Management*) yang artinya adalah suatu cara pengelolaan dalam suatu tata laksana, yang dimana pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan dan dikerjakan dengan sebaik-baiknya mungkin untuk mencapai tujuan sasaran yang ingin dicapai.

George R. Terry (2019) mengartikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-

maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah pengelolaan.

Berlanjut dari pengertian bahwa pengelolaan sama dengan manajemen, Malayu S.P Hasibuan (2018) mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Unsur-unsur manajemen terdiri dari adanya kerjasama diantara kelompok orang, adanya tujuan bersama, pembagian kerja, struktur organisasi, hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik serta organisasi masyarakat. Perkembangan organisasi dilihat dari pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi, yang harus diperhatikan adalah sistem sumber daya manusia berupa hubungan kerjasama baik. Untuk mencapai tujuan organisasi seorang manajer (pengelola) harus dapat mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien baik itu melalui norma-norma yang ditetapkan maupun hubungan kerja setiap anggota.

#### **2.2.4 Fungsi Pengelolaan**

Menurut Richard (2017), menjelaskan fungsi pengelolaan dapat dikatakan sama dengan fungsi manajemen karna pengelolaan yaitu proses pengatur jalan suatu organisasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pengelolaan yaitu proses pencapaian tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi. Selanjutnya George R. Terry (2019) menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan



(*planning*), pengorganisasian(*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yg diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Partomo, 2017). Fungsi ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek yaitu pembuatan program dan kegiatan serta sarana yang diperlukan masuk keterkaitannya dengan pihak ketiga.

Sedangkan Menurut George R. Terry (2019) perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Menurut Geogre R. Terry (2017) klasifikasi perencanaan meliputi :

#### **(1) Rencana pengembangan.**

Jenis rencana ini menunjukkan arah tujuan dan sasaran dari rencana pengembangan serta masalah-masaah yang dihadapi dalam rangka pencapaian tujuan

#### **(2) Rencana laba.**

Jenis rencana ini difokuskan pada keuntungan sekelompok produk dan serangkaian anggaran yang akan dikeluarkan dalam jenjang waktu yang ditetapkan.

(3) Rangkaian pemakai.

Rencana ini sering disebut sebagai rencana produk atau rencana pemasaran. Bagaimana cara memasarkan suatu hasil jasa yang dipilih atau lebih baik melayani suatu pasaran terpilih. Waktu yang diliput oleh rencana pemakai pada umumnya satu tahun.

(4) Rencana anggota-anggota manajemen.

Rencana ini juga dapat disebut sebagai rencana urutan kepegawaian, rencana ini yaitu untuk menarik perhatian, mengembangkan dan mempertahankan anggota manajemensen.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sekelompok orang atau lebih dalam suatu wadah dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah kegiatan visi misi organisasi maupun pekerjaan lainnya.

Ada beberapa kegiatan pengorganisasian yaitu yang terdiri dari:

Pembagian jam kerja

(1) Departemenisasi

(2) Wewenang

(3) Struktur organisasi.

Menurut Richard (2017), Pengorganisasian meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan wewenang serta memberikan sumber daya diantara organisasi. Sedangkan menurut George R.Terry (2019) komponen pengorganisasian terdiri dari pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan dan lingkungan. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah berbagai kegiatan

yang dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam menjalankan struktur organisasi. Kegiatan tersebut terdiri dari pengelolaan sumber daya manusia, hubungan kerja dan komunikasi internal maupun eksternal.

Dalam melakukan pengorganisasian Sufian Hamim (2018) mengatakan bahwa pengorganisasian meliputi aspek departemensi, pembagian kerja, koordinasi, pelimpahan wewenang, rentang kontrol dan kesatuan perintah.

### **3. Pengarahan (*Actuating*)**

Menurut Partomo (2017) pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Untuk menggerakkan organisasi agar berjalan dengan baik dan diperlukan arahan, ketetapan dan pedoman tersebut menjadi kewajiban dari setiap lapisan sampai pada tahap pelaksana di lapangan.

Menurut Sufian Hamim (2019) pengarahan dapat dirumuskan sebagai aktivitas manajemen (pengelolaan) yang berupa pemberian motivasi kepada karyawan, saluran komunikasi yang efektif dan peningkatan kemampuan pegawai berupa keahlian dan keterampilan. Untuk menggerakkan suatu organisasi, seseorang manajer harus memotivasi pegawainya untuk melaksanakan pekerjaan, motivasi tersebut seperti penyemangatan, hubungan kerja yang baik, pemberian pelatihan yang baik dan benar dan pengembangan keterampilan.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang dilaksanakan atau sudah di laksanakan dengan kriteria, norma-normal standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui:

- (1) Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- (2) Apakah di dalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
- (3) Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan.
- (4) Untuk meningkatkan keefisien dan keefektifitasan organisasi.

Menurut George R. Terry (2016) pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan meliputi pengawasan kuantitas, kualitas, waktu yang digunakan dan biaya.

Menurut Sufian Hamim (2019) pengawasan terbagi menjadi pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Dengan demikian perencanaan adalah proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap

berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring yang dilakukan untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

### **2.2.5 Pengelolaan Kepariwisataaan**

Dapat diketahui bahwasanya pengelolaan kepariwisataan adalah suatu cara dalam mengatur dan mengelola seseorang yang melakukan suatu perjalanan wisata ke satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud dan tujuan untuk berwisata, pengelolaan kepariwisataan juga dapat di lihat dari beberapa cara yang penting dalam melakukan sebuah pengelolaan yaitu melakukan pengelolaan kepariwisataan dengan cara pengembangan.

Pengembangan yang dimaksud disini yaitu pengembangan kepariwisataan yang diamana dalam hal pengembangan kepariwisataan ini yaitu dengan cara melakukan suatu perencanaan, penyusunan rencana, mempunyai daya dukung, adanya suatu pelaksanaan, pembiayaan maupun suatu pengendalian tertentu

Menurut Andi Mappi Sammeng (2017) ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, pengaturan dan kelembagaan.

#### **1. Pengembangan**

Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan hal yang harus diperhatikan adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan pariwisata adalah pengorganisasian yang secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sesuai Pasal 67 UU nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyatakan setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (Syaiful Bahri Rruray, 2016).

b. Penyusunan rencana

Pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh empat pertimbangan utama yaitu;

- 1) Aksesibilitas dengan kenyamanan dan keamanan
- 2) Pelestarian lingkungan otensitas dan keramahan

- 3) Kemajuan ekonomi terhadap manfaat dan siklus bisnis
- 4) Pengelolaan yang berkelanjutan yaitu tujuan dan metode

Untuk menghadapi pertimbangan pengembangan pariwisata yaitu sebagaimana yang dikemukakan perlu disiapkan berbagai tanggapan startegis antara lain yaitu;

- 1) Jalur-jalur transportasi dan terminalnya
- 2) Keramah tamahan pelayanan
- 3) Penggarapan pasar wisata tertentu
- 4) Penonjolan penyajian warisan budaya lokal
- 5) Verisifikasi dan pengendalian produk
- 6) Investasi dan penyerapan tenaga kerja lokal
- 7) Kesertaan masyarakat dalam segala kegiatan

c. Daya dukung.

Konsep daya dukung dalam proses penyusunan rencana ada dua faktor yang mendapat perhatian yaitu citra (produk wisata) dan lingkungan khas (alam, sosial dan budaya).

Kedua faktor tersebut dapat lebih diperjelas dengan kriteria dari segi fisik, sosial budaya, ekonomi dan prasarana. Menurut Muljadi A.J (2018) aspek-aspek dalam perencanaan pariwisata adalah wisatawan, pengangkutan, daya tarik wisata, fasilitas pelayanan dan informasi serta promosi.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan

suatu rencana pengembangan pariwisata yaitu, Pengesahan rencana, sasaran, tujuan, kebijakan umum dan Pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas, sarana prasarana, koordinasi dan kerjasama.

e. Pembiayaan

Sumber pembiayaan, biaya pengembangan pariwisata disuatu negara atau daerah dapat dikelompokkan kedalam empat golongan besar, yaitu;

- (1) Kerjasama pemerintah dan swasta untuk biaya persiapan
- (2) Pembangunan sarana prasarana (obyek wisata, dan daya tarik wisata).
- (3) Pembagunan usaha
- (4) Biaya pemantauan (pajak)

f. Pengendalian

Perkembangan pelaksanaan program khususnya program kerja atau target tahunan harus dipantau secara berkesinambngan. Pengendalian brupa pelayanan dan tanggung jwab tenaga kerja, kegiatan, pelaksanaan pengawasan proyek yang dilaksanakan, prasarana (aksesibilitas dan transtportasi) serta pengendalian pemasaran, jumlah kedatangan wisatawan perbulan, tingkat kepuasan masyarakat dan Efektivitas kegiatan promosi yang dilakukan.

## 2. Pengaturan

Menurut Syaiful Bahri Ruray (2016) pengelolaan lingkungan hidup dapt dilakukan dngan pendekatan hukum lingkungan administratif.



Pendekatan hukum lingkungan administratif ini meliputi dua instrumen yaitu instrument perizinan untuk melindungi obyek yang terdapat dilingkungan tersebut dan instrument ekonomi berupa pembayaran, permodalan, anggaran dan sanksi. Setiap anggota masyarakat dihimbau untuk memenuhi hukum lingkungan yang tujuannya memecahkan masalah lingkungan. Keberhasilan pengembangan obyek wisata dilihat juga dari sistem pengelolaan pemasaran obyek wisata tersebut. Sedangkan menurut Salah Wahab (1996), Pemasaran adalah sebagai suatu kebijakan yang berkaitan dengan banyak pihak dan tidak mencondongkan diri hanya pada promosi, tetapi juga pada suatu sistem pariwisata yang mempunyai empat fungsi :

- a. Perumusan, pasar baik yang nyata maupun yang potensial dan penkajian yang serius dalam pemasaran.
- b. Komunikasi, memikat permintaan dengan cara meyakinkan wisatawan, dengan menyajikan daya tarik yang ada.
- c. Pengembangan, merencanakan dan mengembangkan atraksi dan jasa wisata yang memenuhi kebutuhan masyarakat.
- d. Pengawasan, mengevaluasi, mengukur dan menghitung berbagai metode penelitian dari kegiatan promosi, pemanfaatan fasilitas dan anggaran.

Sedangkan menurut Rio Budi Tan (2019), pemasaran adalah strategi pemasaran yang langsung mempengaruhi konsumen dalam bentuk aktivitas yang dapat dikontrol oleh perusahaan secara langsung.

Strategi pemasaran adalah kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti sistem pemasaran, yaitu produk, distribusi, struktur harga, dan promosi.

a. Produk

Sektor pariwisata berkaitan erat dengan industri jasa. Fisik memiliki manfaat kegunaan untuk membantu pemenuhan kebutuhan konsumen dan jasa mengandung bagian jasmaniah. Produk terdiri dari berbagai peraturan, kualitas, pelayanan dan bentuk (keramahan)

b. Distribusi

Berfungsi sebagai sarana penyebaran produk, melanjutkan arus informasi, memotivasi perusahaan dan membuka hubungan baru dan memeliharanya. Bentuk distribusi adalah adanya kerjasama eksternal dan internal.

c. Harga

Merupakan sektor yang penting dalam pariwisata yaitu keuntungan, anggaran dan Pendapatan Daerah.

d. Promosi

Komunikasi terdiri dari komunikasi internal (harga distribusi maupun produk) dan eksternal (perundangan, persaingan). Seperti reklame, penjualan langsung, sales promosi, hubungan masyarakat (kegiatan), publisitas (media masa).

Selanjutnya Oka Yoeti (2019) mengatakan pemasaran pariwisata terdiri dari tiga faktor yaitu :

1. Faktor penawaran dalam usaha bisnis pariwisata meliputi:
  - a. *Natural amenities*, cuaca/iklim, letak/zona, element, hutan, flora atau fauna dan pusat kesehatan
  - b. Membuat suplay sejarah dan infrastruktur
  - c. Akses dan fasilitas, suprastruktur
  - d. Taraf hidup masyarakat
  - e. Pendanaan
2. Faktor permintaan dalam usaha bisnis pariwisata meliputi:
  - a. Pajak/pendapatan
  - b. Waktu senggang
  - c. Teknologi
  - d. Kecilnya jumlah keluarga
  - e. Keamaan
  - f. Akses
3. Faktor pemasaran dalam usaha bisnis pariwisata meliputi:
  - a. Pengorganisasian perencanaan motivasi
  - b. penempatan dan pergerakan
  - c. Koordinasi dan pengawasan
  - d. Pengaturan dan pengawasan
  - e. Menyediakan staf organisasi pemasaran

### **3.Kelembagaan**

Kelembagaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi yang mencakup sesuatu cara

susunan, perihal cara mengatur suatu organisasi, pelaksanaan dan pelatihan. Kelembagaan dalam suatu pariwisata yaitu salah satu kegiatan maupun aktivitas kepariwisataan yang dimana merupakan suatu bentuk yang nyata yang tujuannya melakukan pariwisata. Kelembagaan melibatkan semua masyarakat yang ada bahkan dengan lembaga yang menyentuh semua aspek maupun lembaga pengawasan yang ada dan lembaga yang menghubungkan jaringan masyarakat dengan pemerintah.

#### **2.2.6 Tindakan Pemerintah Dalam Bidang Kepariwisata**

Pemerintah adalah kepala daerah beserta perangkat daerah yang dimana pemerintah memiliki wewenang atau tindakan dalam sebuah bidang kepariwisataan, seperti tindakan dalam melakukan pengelolaan terhadap pariwisata, melakukan pelestarian terhadap lingkungan sekitar bahkan peran dan tindakan pemerintah juga sangat penting dalam suatu keamanan, izin acara (*event*), bahkan keselamatan para pengunjung juga adalah salah satu peran tindakan pemerintah karena pemerintahlah yang bertanggung jawab atas kejadian yang terjadi di suatu tempat wisata di daerahnya.

Dalam Pasal 18 UUD 1945 mengatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintah yang diatur dengan undang-undang, pembagian daerah di Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem

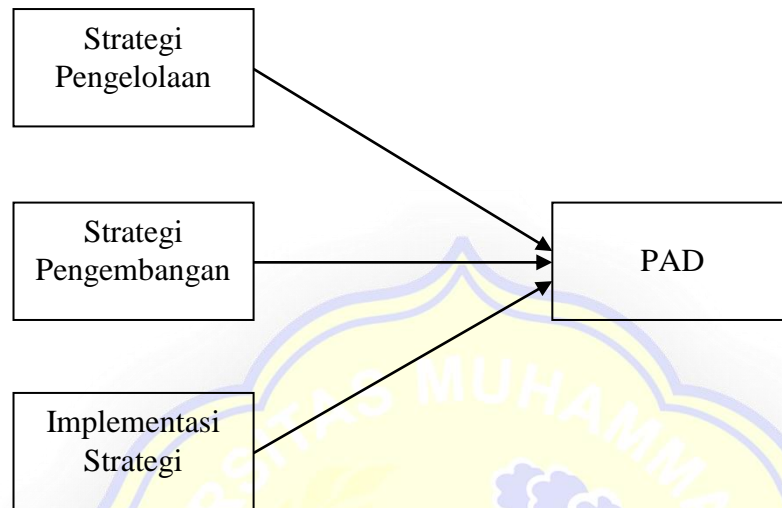
pemerintahan negara dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa.

Menurut Kansil (2019) dalam rangka penylangaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan menurut asas otonomi ASN (Aparatur Sipil Negara) tugas pembantuan, diarahkan untk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi dan kekhasan suatu daerah dalm sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Widjaja, 2017). Dengan diterapkannya Otonomi Daerah pada UU No. 22 Tahun 1999, mengatur ruang lingkup pemerintahan daerah yaitu mengatur tentang dekonsentrasi, tugas pembantuan, wilayah administrasi (Pasal 7 ayat 2), maka pemerintah pusat mendelegasikan aspek pembinaan wilayah kepada daerah otonom dan dilaksanakan oleh perangkat otonom dan pertanggung jawabannya melampaui kewenangan daerah otonom itu sendiri. Prinsip tugas pembinaan wilayah adalah untuk kesejahteraan wilayah itu sendiri.

Menurut Kaloh (2017), pentingnya pembinaan wilayah yaitu bagaimna mengelola dan mengarahkan segala potensi wilayah yang bersangkutan untkdidayagunakan secara terpadu guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Salah Wahab (1996), Persiapan suatu rencana pengembangan pariwisata adalah indikasi baik tentang kesediaan negara untuk menunjang dan membantu industri

pariwisata. Bantuan negara untuk industri pariwisata berupa bantuan modal atau bersifat administratif dan teknik.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sugiyono (2013 : 2).

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya metode untuk mendekati masalah yang diselidiki. Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sesuai dengan data yang diperlakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan suatu pendekatan yang bersifat untuk mendapatkan informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol atau angka yang disebut data kualitatif. Arikunto (2002: 136).

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi**

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian terutama dalam melihat dan mempelajari kejadian atau peristiwa yang terjadi di tempat yang diteliti dalam upaya untuk mendapatkan data yang akurat (Moleong, 2007:128), lokasi penelitian ini dilakukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Bima. Berhubung lokasi yang cukup dekat dengan tempat tinggal dan juga hal ini didasarkan karena instansi tersebut diberikan kewenangan untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan

terhadap obyek wisata pemandian Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

**b. Waktu**

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan januari tahun 2021 sampai data terpenuhi.

**3.3 Informan Penelitian**

Menurut Jhon W. Creswell (2011: 4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data secara inducif mulai dari tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui atau orang yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam pnelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima beserta staf-staf
2. Seksi obyek dan daya tarik wisata
3. Kepala Desa
4. Kepala UPT Pengelolaan Pemandian Madapangga
5. Masyarakat
6. Wisatawan



### **3.4 Sumber Dan Jenis Data**

#### **1. Sumber Data**

Menurut teori penelitian kualitatif dalam Arikunto (2010: 22) agar penelitiannya dapat berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata yang diucapkan secara lisan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yg diteliti, dalam hal ini bersumber dari para responden.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen grafis dalam bentuk tabel, catatan, foto-foto, profil dan data-data lain yang dapat memperkaya data primer.

#### **2. Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2015) ada dua macam jenis data yang umum dalam penelitian yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif.

##### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data penelitian yang di dapatkan berupa angka-angka. Data tersebut dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat dianalisis menggunakan rumus statistik.

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data penelitian yang berbentuk kata-kata yang verbal. Cara memperoleh data kualitatif yaitu wawancara.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, dengan cara wawancara (*interview*), observasi dan triangulasi atau gabungan antara wawancara dan observasi.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Ada beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data primer yaitu dengan cara :

- a. Wawancara (*interview*), yang dimana wawancara dapat dilakukan antara orang yang satu dengan orang yang lainnya dengan lisan tanpa tulisan yang dengan maksud untuk dimintai suatu keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang sesuai dengan yang di wawancara. Dengan melakukan suatu wawancara peneliti dapat memperoleh informasi-informasi yang benar dari para responden atau seseorang yang diwawancara. Wawancara juga adalah suatu cara yang baik dan benar dalam mendapatkan berita atau informasi dan juga dapat langsung memberikan penerangan kepada masyarakat yang diwawancara maupun masyarakat yang tidak di wawancara.
- b. Menggunakan metode observasi, yang dimana dengan cara meninjau kembali dan mengamati hasil dari wawancara peneliti

dengan responden, dan mencatat susunan kejadian-kejadian yang sudah di wawancara di tempat penelitian agar dapat memenuhi dan melengkapi data-data yang terkait dengan masalah yang diteliti atau permasalahan dalam penelitian.

c. **Tringulasi/Gabungan**

Meleong dan Ridwan (2019:39) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini tringulasi yang dilakukan yaitu :

1. **Tringulasi Sumber**, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercayai karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subjek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman.
2. **Tringulasi Metode** yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

## 1. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang berupa buku-buku. Pengumpulan data ini dapat juga dilakukan dengan cara dokumentasi seperti foto, rekaman suara, dan rekaman video yang ada di tempat penelitian. Teknik ini di butuhkan untuk membantu dan mendukung, dan di lakukan dengan sarana penelitian yaitu:

### 1. Dokumentasi

Adalah suatu cara pengumpulan data yang menggunakan beberapa macam seperti foto-foto, rekaman suara maupun rekaman video yang ada di tempat penelitian tersebut.

### 2. Kepustakaan

Adalah suatu cara dengan menggunakan beberapa bantuan dari bahan bacaan dalam penelitian seperti dengan menggunakan buku-buku, tulisan, karangan, dan karya ilmiah yang bertepatan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

## 3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005:10) data kualitatif ialah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja kelembagaan Dinas pariwisata kabupaten Bima. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan:

- 1) Mengedit data penelitian di lapangan, yaitu setiap data yang terkumpul pengeditan langsung dilakukan
- 2) Melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi dalam usaha membuat rangkuman data.
- 3) Mengkategorikan satuan-satuan yg menyangkut sumber, informan, serta memilah-milah menjadi kategori tertentu yang disusun atas dasar pikiran, intuisi dan kriteria tertentu.

